BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian terakhir dari skripsi ini, peneliti akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan dari analisis dan pembahasan tentang penelitian "Preferensi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra dalam memilih Media Komunikasi di Sekolah". Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hal tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan referensi bagi semua pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil pengelolahan data, analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan dimana mengacu pada teori-teori komunikasi yang relevan, maka dapat ditarikkesimpulan sebagai berikut :

1. Tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya atau kedua matanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.
2. Kemampuan membaca dan menulis huruf braille bagi anak penyandang disabilitas tunanetra sangat diperlukan sebagai modal awal untuk memperoleh informasi serta menjadi media efektif untuk berkomunikasi timbal balik (kemampuan bahasa reseptif dan ekpresif). Pembelajaran materi kegiatan belajar mengajar harus diawali dari yang mudah, sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit, hinga ke arah yang benar-benar sulit. Melalui tahapan-tahapan pembelajaran ini akan lebih menjamin terjadinya proses belajar.

3. Media pembelajaran mutlak diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran, khususnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunanetra. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam hal penglihatan yang berdampak pada miskinnya pengetahuan yang dimiliki anak.
4. Orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan belajar mengajar anak khususnya penyandang disabilitas tunanetra. Karena 75% waktu anak lebih banyak digunakan di rumah dibandingkan sekolah yang hanya 25% atau sekitar 6 jam.
5. Dilihat dari kondisi ekonomi orang tua siswa penyandang disabilitas tunanetra, siswa diyakini mampu memiliki atau menggunakan *smart phone* android tanpa ada kesulitan. Dengan media yang berbasis *smart phone* dengan aplikasi *talk back* yang dapat memudahkan pembelajaran bagi anak tunanetra. Aplikasi ini dapat digunakan dalam semua perangkat *device smart phone* sehingga memudahkan anak tunanetra dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi dengan komputer bicara juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar guru bagi anak penyandang disabilitas tunanetra.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, peneliti berharap bahwa aplikasi dengan media terbaru menggunakan *smartphone* dan komputer bicara dapat dijalankan secara rutin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Pemerintah

   Sebaiknya pemerintah menyediakan sarana dan prasana yang lengkap guna menunjang pembelajaran siswa penyandang disabilitas tunanetra agar lebih maksimal.

2. Bagi Guru

   Perlu adanya pembekalan terhadap guru mengenai aplikasi yang terbaru guna segera dapat dimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di SLB Tut Wuri Handayani.

3. Bagi Siswa

   Siswa penyandang disabilitas tunanetra dapat lebih mudah melakukan proses kegiatan belajar mengajar setiap hari tanpa ada kendala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id